

**ANALISIS RASIO CAMEL UNTUK MENILAI KESEHATAN BANK  
PADA BANK MUAMALAT KCP SUDIRMAN PERIODE 2012-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi*

**OLEH**

**IRFAH WIDYA NINGSIH**  
**1405170143**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN /SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : IRFAH WIDYA NINGSIH  
NPM : 1405170143  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul Skripsi : **Analisis Rasio Camel Untuk Menilai Kesehatan Bank Pada Bank Muamalat KCP Sudirman**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **Bank Muamalat KCP Sudirman**. Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, 23 Maret 2018

Pembuat Pernyataan



IRFAH WIDYA NINGSIH



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : IRFAH WIDYA NINGSIH  
N.P.M : 1405170143  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANEJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO CAMEL UNTUK MENILAI KESEHATAN  
BANK PADA BANK MUAMALAT KCP SUDIRMAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
5/10 /13	- Buat Deskripsi Deskripsi dan p. ads di labir kelatany  - Metis dan dan ada ketahuannya p. ads di labir kelatany		
9/10 /13	- Kesimpulannya dengan rumus  - Lengkapi Skripsi	✓ ✓	
16/10 /13	- Buat Abstract - Lengkapi Skripsi	✓	
19/10 /13	Ace Giday	✓	

Medan, 19 MARET 2018  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE. M.Ak)

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : IRFAH WIDYA NINGSIH  
N.P.M : 1405170143  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO CAMEL UNTUK MENILAI KESEHATAN BANK PADA BANK MUAMALAT KCP SUDIRMAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan sidang skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

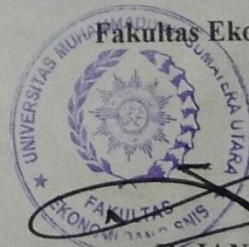
EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE, M.Ak

Diketahui / Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, M.M. M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 2018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammad Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : IRFAH WIDYA NINGSIH  
NPM : 1405120113  
Prodi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO CAMEL UNTUK MENENTUKAN KESEHATAN BANK PADA BANK MUAMALAT KCP SUDIRMAN

Dinyatakan (IBS) Lulus dan telah memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

IKHSAN ABDULLAH, SE, M.Si

Pembimbing

EDISAH PUTRANAINGGOLAN, SE, M.Ak

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

## ABSTRAK

**Irfah Widya Ningsih. 1405170143. Analisis Rasio CAMEL untuk Menilai Kesehatan Bank Pada Bank Muamalat KCP Sudirman periode 2012-2016. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera utara. 2018. Skripsi.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah kinerja keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Sudirman dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*) termasuk dalam kategori sehat? Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis atau mengetahui kinerja keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Sudirman dengan menggunakan metode CAMEL. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut maka digunakan rasio yang terdiri dari CAR, NPL, ROA dan LDR. Hasil penelitian kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL yang menunjukkan bahwa dilihat dari aspek permodalan yang dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Sudirman ternyata dibawah 8% sehingga modal yang dimiliki belum cukup untuk menutupi segala resiko yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang menunjang resiko. Kemudian dilihat dari aspek *asset* yang dimiliki PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Sudirman ternyata dibawah 5% dikatakan sehat dan bank sudah berfungsi dengan baik dan selain itu dari aspek *manajemen, earning* dan *liquidity* yang dicapai PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Sudirman masih ada yang belum sesuai dengan rata-rata yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dari hasil akhir penilaian kinerja keuangan dan kaitannya dengan rasio CAMEL, maka dapatlah dikatakan bahwa selama 5 tahun terakhir (2012-2016) yang menunjukkan bahwa kinerja yang dicapai oleh PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Sudirman berada pada predikat tidak sehat.

**Kata kunci : Kesehatan Bank, CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*)**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakuh*

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmat-Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta tidak lupa pula shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Penulis mengetahui bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca agar tidak terjadi kesalahan di masa yang akan datang.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Swandi dan ibunda Rosmida Lubis serta seluruh keluarga yang senantiasa memberi perhatian dan kasih sayang serta dukungan, doa dan moril maupun materil kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Fitriani Saragih S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Edisah Putra Nainggolan., S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang sudi kiranya meluangkan waktu untuk memberikan arahan kepada penulis.
7. Pimpinan dan seluruh pegawai Bank Muamalat Indonesia KCP Sudirman yang telah banyak bekerja sama dengan penulis dalam memperoleh data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada Adeh Surya, Dessy Salvitia, Fifi Indah Lestari, Junedi, Kasmawati, Septia Devi serta teman-teman seperjuangan yang lainnya yang sudah memberikan dukungan penuh kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Medan, Februari 2018

**Penulis**

**IRFAH WIDYA NINGSIH**  
**NPM:1405170143**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
A. Uraian Teoritis.....	8
1. Laporan Keuangan .....	8
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	8
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	9
c. Keunggulan Laporan Keuangan.....	11
2. Kesehatan Bank .....	12
a. Pengertian Kesehatan Bank .....	12
b Tujuan dan Manfaat Penilaian Kesehatan Bank.....	12
c. Faktor-Faktor Tingkat Kesehatan Bank.....	13
d. Indikator Kesehatan Bank.....	14

3. Rasio CAMEL.....	17
a. Pengertian Camel .....	17
b. Tujuan dan Manfaat Camel .....	17
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Metode Camel.....	19
d. Pengukuran Metode Camel.....	20
4. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	22
a. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	22
b. Manfaat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	24
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi CAR .....	24
5. <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	25
a. Pengertian <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	25
b. Pengukuran <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	26
6. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	26
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	26
b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi ROA .....	29
c. Pengukuran <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	33
7. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	35
a. Pengertian <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) .....	35
b. Manfaat <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	37
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi LDR.....	37
7. Penelitian Terdahulu.....	38
B. Kerangka Berpikir .....	39

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
	A. Pendekatan Penelitian.....	42
	B. Definisi Operasional Variabel. ....	42
	C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
	D. Jenis dan Sumber Data .....	44
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
	F. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
	A. Hasil penelitian.....	46
	B. Pembahasan.....	53
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
	A. Kesimpulan.....	56
	B. Saran.....	57

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I-1 Data yang diambil dari CAR, NPL, ROA, dan LDR .....	3
Tabel II-1 Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel III-1 Skedul Rencana Penelitian .....	44
Tabel IV-1 Hasil perhitungan CAR pada bank muamalat .....	47
Table IV-2 Hasil perhitungan NPL pada bank muamalat .....	49
Table IV-3 Hasil perhitungan ROA pada bank muamalat .....	50
Tabel IV-4 Hasil perhitungan LDR pada bank muamalat .....	52

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak *stakeholder*, baik pemilik, pengelola (manajemen), masyarakat pengguna jasa bank (nasabah) serta Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan risiko yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi oleh bank.

Penilaian kesehatan bank dapat ditinjau dari berbagai aspek yang bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Menurut *Bank Of Settlement*, bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat melaksanakan kontrol terhadap aspek modal, aktiva, rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditasnya. Pengertian kesehatan bank menurut Bank Indonesia sesuai dengan Undang Undang RI No. 7 tahun 1992 Tentang perbankan Pasal 29 adalah bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, kualitas rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.

Untuk menilai kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan Pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya.

Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah di buat oleh Bank Indonesia. Sedangkan bank-bank diharuskan untuk membuat laporan baik bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Penilaian ini menentukan kondisi suatu bank biasanya menggunakan analisis CAMEL (Kasmir, 2012), yaitu : Permodalan (*Capital*), Kualitas Asset (*Asset Quality*), Aspek Manajemen (*Management*), Aspek Rentabilitas (*Earning*), Aspek Likuiditas (*Liquidity*).

Dalam penelitian ini penulis memproksikan kesehatan bank dari beberapa aspek yaitu aspek *capital* diproksikan dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), *Asset* diproksikan dengan rasio NPL (*Non Performing Loan*), *Management* (Manajemen resiko dan manajemen umum), *Earning* diproksikan dengan rasio ROA (*Return on Asset*), *Likuidity* diproksikan dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai

CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

NPL adalah rasio keuangan yang menunjukkan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda, resiko kredit/*default risk*. Semakin tinggi angka rasio NPL pada sebuah bank bisa dipastikan bahwa resiko kredit yang bermasalah ditanggung perusahaan pun semakin banyak. Sedangkan semakin kecil rasio ini maka bias dipastikan bahwa kinerja bank dan fungsi bank tersebut sudah bekerja dengan baik.

*Return On Asset (ROA)* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka tingkat kesehatan bank semakin baik.

LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini.

Berikut akan disajikan tabel data CAR, NPL, ROA, dan LDR :

**Tabel I-1**  
**Data yang diambil dari CAR, NPL, ROA, dan LDR**

<b>Tahun</b>	<b>CAR</b>	<b>NPL</b>	<b>ROA</b>	<b>LDR</b>
2012	5,48%	0,46%	0,87%	94,15%
2013	6,18%	1,59%	0,31%	99,57%
2014	6,45%	0,40%	0,09%	83,71%
2015	6,16%	0,62%	0,26%	90,30%
2016	6,49%	0,12%	0,18%	95,45%
Standar Rasio	>8%	≤5%	>1,22%	<94,75%

**Sumber: Data diolah (2017)**

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai CAR mengalami penurunan dari tahun 2012-2016 dari standar rasio yang telah ditentukan menurut SE BI No.6/23/DPNP/2004 sebesar  $>8\%$ . Sementara menurut Munawir (2007:41) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai ROA mengalami penurunan dari tahun 2012-2016 dari standar rasio yang telah ditentukan menurut SE BI No.6/23/DPNP/2004 sebesar  $>1,22\%$ . Sementara menurut Sawir (2005, hal. 18) Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva.

Pada nilai LDR mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan 2016 dimana nilai rasio LDR berada diatas standar rasio yang telah ditentukan menurut SE BI No.6/23/DPNP/2004 sebesar  $<94,75\%$ . Sementara menurut Menurut Kasmir (2007:272), Semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Sebaliknya, semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. LDR yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas.

Dalam hal ini penulis tidak menghitung nilai dari manajemen karena dalam pengukuran manajemen dilihat daripada *management quality* yang



menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target.

Alasan memilih perusahaan Perbankan syariah adalah dilihat dari persaingan perusahaan perbankan syariah yang ketat, itu semakin berkurangnya perusahaan yang bergerak dibidang perbankan syariah. Oleh karena itu penulis sangat ingin menganalisis laporan keuangan perusahaan perbankan syariah ini, apakah semua perusahaan memperoleh laba yang sangat besar atau tidak, dan alasan lain adalah karena penulis memiliki data yang lengkap.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa rasio keuangan yang di antaranya rasio profitabilitas dapat bermanfaat sebagai alat dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dimana dengan rasio keuangan tersebut perusahaan dapat mengetahui kelancaran operasi perusahaan dalam mengelola keuangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Silvi Junita dan Siti Khairani (2012) yang berjudul Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil dari perhitungan jenis-jenis analisa rasio profitabilitas, maka dinilai bahwa PT. Bakrie Telecom Tbk., PT. XL Axiata Tbk., dan PT. Indosat Tbk. memiliki kinerja keuangan perusahaan yang dapat dinilai buruk. Namun pada PT. Smartfren Telecom Tbk. dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Persero) dapat dinilai memiliki kinerja keuangan perusahaan yang cukup baik.

Dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu pemilihan perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dan tahun penelitian, dimana penelitian sebelumnya meneliti perusahaan makanan dan minuman.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat bahwa analisis rasio profitabilitas adalah salah satu sarana yang paling penting bagi investor untuk menilai kinerja keuangan emiten sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasinya dan agar investor dapat menilai perusahaan dalam kondisi baik atau tidak, serta untuk melihat bagaimana kemampuan menghasilkan laba, dan bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. karena maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulisan ilmiah berbentuk skripsi dengan judul: **“Analisis Rasio CAMEL Untuk Menilai Kesehatan Bank Pada Bank Muamalat KCP Sudirman”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang diangkat dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. CAR mengalami penurunan dari tahun 2012-2016 dan masih dibawah nilai standar rasio sebesar 8%
2. ROA mengalami penurunan dari tahun 2012-2016 dan masih dibawah nilai standar rasio sebesar 1,22%
3. LDR mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan 2016 dan sudah melewati nilai ketetapan rasio sebesar <94,75%

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar penelitian yang penulis teliti tidak meluas, maka penulis membatasi *Capital* menggunakan rasio CAR, *Asset* Menggunakan NPL, *Earning* Menggunakan ROA, dan *Likuidity* Menggunakan LDR.

### **2. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan topik yang penulis pilih untuk diteliti, maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana tingkat kesehatan Bank Muamalat dengan menggunakan metode CAMEL ?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Muamalat dengan menggunakan metode CAMEL

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan data empiris bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai tambahan informasi bagi pembaca untuk mengetahui kebijakan laporan keuangan.

#### **3. Bagi Peneliti Lain**

Dapat menambah pengetahuan di bidang yang diteliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Laporan keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Setiap akhir tahun perusahaan biasanya menyusun laporan keuangan guna mempertanggung jawabkan kegiatan usaha yang dilakukan dalam satu periode. Laporan keuangan merupakan gambaran yang dapat memberikan keterangan tentang kondisi keuangan yang dicapai perusahaan. Laporan keuangan perusahaan biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan kondisi keuangan serta prestasi kegiatan yang dicapai perusahaan yang bersangkutan dalam suatu periode.

Menurut IAI (2012 hal.2 par. 7) menyatakan bahwa : Laporan keuangan merupakan bagian dari atas dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, Laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan(yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya,sebagai laporan arus kas,atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Sedang menurut Harahap (2007 hal,.201) menyebutkan bahwa :

Laporan keuangan merupakan output dari hasil akhir dari proses akuntansi.

Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakai sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *acctountability*. Dan juga menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan.

Berdasarkan defenisi diatas dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan data yang penting untuk memperoleh infromasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan yang dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan dan dapat digunakan untuk menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan.

Penyajian laporan keuangan disusun untuk tertentu dan memenuhi kebutuhan bersama sebagian pamakai. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi yang secara menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.,dan tidak diwajibkan menyediakan infromasi non keuangan.

### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan utama laporan keuangan menurut Ridwan s. Dan inge barlian (2009: 68) adalah :

“ untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar

pemakai dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan suatu badan usaha dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok intern perusahaan merupakan orang-orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional perusahaan. Pihak – pihak yang berkepentingan tersebut seperti pemilik perusahaan, manajemen, kreditur, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.

Menurut IAI (2012 hal 12 par 4) menyebutkan bahwa” Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyebutkan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan”.

Tujuan laporan keuangan secara spesifik adalah untuk menghasilkan informasi tentang:

1. Kondisi keuangan perusahaan yang merupakan evaluasi atas sumber daya ekonomi perusahaan.
2. Mengukur kinerja(hasil operasi) selama periode tertentu.
3. Untuk mengetahui prospek arus kas dimasa depan terutama bagi pihak investor maupun kreditur.
4. Untuk mengetahui bagaimana dana diperoleh dan kemana dana dipergunakan.

Salah satu tahapan dalam proses akuntansi yang penting untuk keperluan pengambilan keputusan manajemen adalah tahap interpretasi laporan keuangan. Rasio ini keuangan merupakan bentuk informasi akuntansi yang penting bagi perusahaan selama periode tertentu. Berdasarkan rasio tersebut dapat dilihat

keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan, maupun kinerja ekonomis di masa depan dengan kata lain informasi akuntansi.

### **c. Keunggulan Laporan Keuangan**

Dalam penggunaannya terdapat keunggulan dan keterbatasan dari analisa keuangan untuk digunakan dalam memahami kondisi perusahaan. Menurut Kumala Trisnaeni (2007:49) ada beberapa keunggulan dari analisa rasio yaitu :

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (z-score)
- e. Menstandarisir *size* perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau perkembangan perusahaan secara periodic atau “ *time series*”.
- g. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

## **2. Kesehatan Bank**

### **a. Pengertian Kesehatan Bank**

Menurut Hermawan Darmawi (2011) Kesehatan Bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen, masyarakat pengguna jasa bank dan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan perbankan, karena kegagalan dalam industri perbankan akan berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia.

Triandaru (2009:52) Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (prudential banking) dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya peraturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/2007 yang diakses dari <http://www.bi.go.id> tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kuantitatif dan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank.

### **b. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kesehatan Bank**

Menurut Munawir (2011, hal. 31) Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu;
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan;



- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan untuk penilaian kinerja manajemen.

Menurut Kasmir (2012, hal.89) manfaat dari penilaian kesehatan bank adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan

### **c. Faktor-Faktor Tingkat Kesehatan Bank**

Menurut Mulyono (2009, hal.162), predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank, antara lain :

- 1) Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan
- 2) Campur tangan pihak-pihak diluar bank dalam kepengurusan bantu termasuk di dalam kerja sama tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri
- 3) *Window Dressing* dalam pembukuan dan laporan bank yang secara materil dalam berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank
- 4) Praktek-praktek bank dalam atau melakukan usaha diluar pembukuan bank
- 5) Kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga
- 6) Praktek lain yang menyimpan dan dapat membahayakan kelangsungan bank atau mengurangi kesehatan bank

#### **d. Indikator Kesehatan Bank**

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan bank yang selama ini dikenal dengan metode CAMEL yang terdiri atas Penilaian Kuantitatif dan atau Penilaian Kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan (Capital), kualitas aset (Assets Quality), manajemen (Management), rentabilitas (Earnings), dan likuiditas (Liquidity).

Analisis rasio CAMEL dalam menilai kinerja keuangan bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 meliputi:

### 1) Permodalan (*Capital*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku
- b) komposisi permodalan
- c) trend ke depan/proyeksi KPMM
- d) aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal Bank
- e) kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan)

### 2) Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas asset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif
- b) debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit
- c) perkembangan aktiva produktif bermasalah (non performing asset) dibandingkan dengan aktiva produktif

### 3) Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) manajemen umum
- b) penerapan sistem manajemen risiko
- c) kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

### 4) *Earnings*

Penilaian factor rentabilitasmeliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) return on assets (ROA)
- b) return on equity (ROE)
- c) net interest margin (NIM)
- d) Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional
- e) perkembangan laba operasional

### 5) Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan
- b) 1-month maturity mismatch ratio
- c) Loan to Deposit Ratio (LDR)

### **3. Rasio Camel**

#### **a. Pengertian Camel**

Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. CAMEL merupakan salah satu metode untuk mengukur kinerja bank. CAMEL merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia.

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2006: 53), CAMEL merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor – faktor capital, asset quality, management, earning dan liquidity.

Pendapat lain mengatakan bahwa, rasio CAMEL adalah menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, yang dengan analisis rasio tersebut dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank. (Triyo Hasnan: 2010).

CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, CAMEL merupakan tolok yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. CAMEL terdiri dari lima kriteria, yaitu modal, aktiva, manajemen, pendapatan dan kualitas. ( Harmono: 2014 ).

#### **b. Tujuan dan Manfaat Camel**

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:195) tujuan metode Camel adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (implicit)
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh di luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).
- 6) Dapat memberikan informasi yang digunakan oleh para pengambil keputusan.
- 7) Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- 10) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa
- 11) camel, yaitu yang akan datang.

Menurut Irham Fahmi (2012:109) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya metode:

- 1) Analisa rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
- 2) Metode camel sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
- 3) Metode camel dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
- 4) Metode camel juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Metode camel dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Metode Camel**

Menurut Hanafi dan Halim (2009, hal 261) faktor-faktor yang mempengaruhi metode meliputi:

- 1) Pemberi pinjaman. Penelitian berkaitan dengan mempunyai relevansi terhadap institusi pemberi pinjaman, baik dalam memutuskan apakah akan memberikan suatu pinjaman dan menentukan kebijakan untuk mengawasi pinjaman yang telah diberikan.
- 2) Investor. Model prediksi dapat membantu investor ketika akan menilai kemungkinan masalah suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga.

- 3) Pembuat peraturan. Lembaga regulator mempunyai tanggung jawab mengawasi kesanggupan membayar hutang dan menstabilkan perusahaan individu.
- 4) Pemerintah. Prediksi juga penting bagi pemerintah dan *antitrust regulation*.
- 5) Auditor. Model prediksi dapat menjadi alat yang berguna bagi auditor dalam membuat penilaian *going concern* suatu perusahaan.
- 6) Manajemen. Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan akan menanggung biaya langsung (*fee* akuntan dan pengacara) dan biaya tidak langsung (kerugian penjualan atau kerugian paksa akibat ketetapan pengadilan).

#### **d. Pengukuran Metode Camel**

Penilaian kesehatan perbankan menggunakan metode CAMELS sesuai dengan Surat Edaran BI No.6/23 DPNP tanggal 31 Mei 2004 (Bank Indonesia, 2004\_a), dan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/ PBI/ 2004 tanggal 12 April 2004 (Bank Indonesia, 2004\_b). pengukuran terhadap CAMELS tersebut dalam Pasal 3 meliputi

- 1) permodalan (*capital*), salah satu rasio yang dapat digunakan menurut komponen yang ada dalam penilaian tingkat kesehatan bank adalah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Tinggi rendahnya CAR suatu bank ditentukan oleh dua faktor yakni modal yang dimiliki dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (*ATMR*)
- 2) kualitas aset (*asset quality*), aset adalah hal yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan modal, karena aset menopang jalannya usaha bank.



Penilaian terhadap aset produktif adalah menggunakan rasio KAP (Kualitas Aset Produktif). Rasio KAP merupakan perbandingan aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) dengan aktiva produktif. Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian

- 3) manajemen (management), aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen maupun manajemen risiko, dimana net income dalam aspek manajemen umum mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh operating income yang optimum.
- 4) rentabilitas (earning), rentabilitas (earnings) adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa bank telah bekerja secara efisien.
- 5) likuiditas (liquidity), Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, dan pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan (kredit yang direalisasi). Rasio yang digunakan dalam perhitungan likuiditas adalah rasio LDR (Loan to Deposit Ratio).

#### **4. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

##### **a. Pengertian CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Capital Adequacy Ratio menurut Lukman Dendawijaya (2000:122) adalah "Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana – dana dari sumber – sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain – lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Muchdarsyah Sinungan (2000:160) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan

modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut (Masyhud Ali, 2004) :

1. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.
2. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut.
3. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif.
4. Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR.

Menurut taswan (2006:360) penilaian aspek permodalan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} : \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### **Predikat Kesehatan Capital Adequacy Ratio (CAR)**

<b>Rasio</b>	<b>Predikat</b>
>8%	Sehat
<8%-<6,5%	Tidak Sehat

(Sumber: SE BI No.6/23/DPNP/2004)

### **b. Manfaat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Menurut Sawir (2005) Manfaat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk:

1. ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan
2. sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain
3. alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya
4. dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut.

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi CAR**

Hal-hal yang dapat mempengaruhi CAR adalah sebagai berikut sebagaimana yang dikutip dalam R. Arif Ginanjar (2007: 23) :

1. Tingkat kualitas manajemen bank dan kualitas sistem dan prosedur operasionalnya.
2. Tingkat kualitas dan jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya.
3. Kualitas dan tingkat kolektibilitasnya.
4. Struktur posisi dan kualitas permodalan bank.
5. Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.

6. Tingkat likuiditas yang dimilikinya.

7. Kapasitas untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka panjang

Lucas (2008:273) Menyatakan bahwa beberapa faktor penting dalam menentukan CAR meliputi beberapa faktor: Kelangsungan hidup jangka panjang, konservatisme manajemen, pengawasan, struktur aktiva, risiko bisnis, pengawasan, tingkat pertumbuhan, pajak, profitabilitas.

## **5. *Non Performing Loan* (NPL)**

### **a. Pengertian *Non Performing Loan* (NPL)**

Bank dalam menjalankan operasinya tentu tidak lepas dari berbagai macam resiko. Salah satu resiko bank yaitu resiko kredit. *Non Performing Loan* merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan resiko kredit. NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit bermasalah pada bank (Riyadi, 2006:161).

Menurut Taswan (2008:61) pengertian NPL adalah : Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Resiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu resiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang deiberikan oleh pihak bank kepada debitur.

Dapat dikatakan bahwa *Non Performing Loan* adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit

bermasalah yang diberikan oleh bank. Batas maksimal dari kredit bermasalah menurut BI adalah 5%.

#### **b. Pengukuran Non Performing Loan**

Menurut surat edaran Statistik Perbankan Indonesia, Vol. 8, No.3, Februari 2010, NPL dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPL} : \frac{\text{Kredit Kurang lancar, kredit yang diragukan, kredit macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100$$

NPL dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan/atau karena factor eksternal diluar kemampuan debitur yang dapat diukur dengan kolektibilitasnya. Peningkatan NPL dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank. Oleh karena itu, bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak dalam posisi NPL tinggi. Agar dapat menentukan tingkat wajar atau sehat maka ditentukan ukuran standar yang tepat untuk NPL. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 menetapkan bahwa tingkat NPL yang wajar adalah 5%.

### **6. Return On Asset (ROA)**

#### **a. Pengertian Return On Asset (ROA)**

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang

digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Menurut Riyanto (2008, hal. 35) menjelaskan “Rentabilitas Ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut, dan dinyatakan dengan persentase”.

Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Menurut Munawir (2007, hal. 33) mengatakan bahwa “Rentabilitas atau profitability menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Jika situasi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik semakin tinggi. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas.

*Return On Asset (ROA)* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio antara laba bersih dengan

keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva.

Menurut Kasmir (2012, hal. 201) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Analisis *Return On Asset* (ROA) atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal, disamping hal-hal yang lainnya, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan perusahaan, pemilik ataupun karyawan serta meningkatkan mutu produksi dan menjalankan investasi baru.

Menurut Syamsudin (2009, hal. 65) menyebutkan, "*Return On Asset* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan".

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Selanjutnya Menurut Sawir (2005, hal. 18) *Return On Asset* adalah keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut hasil atas investasi. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan



kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk meenjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivanya.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)**

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas, manajemen aktiva dan hutang, karena ROA termasuk rasio profitabilitas oleh karena itu ROA juga dipengaruhi faktor-faktor tersebut. ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana.

Menurut Kasmir (2010, hal. 115), "Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) antara lain, adalah :

- 1) Margin laba bersih
- 2) Perputaran total aktiva
- 3) Laba bersih
- 4) Penjualan
- 5) Total aktiva
- 6) Aktiva tetap
- 7) Aktiva lancar
- 8) Total biaya."

Aktiva lancar atau yang sering disebut dengan modal kerja terdiri atas kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan. Sedangkan biaya-biaya terdiri atas harga pokok penjualan, biaya operasi, biaya bunga dan pajak penghasilan.

Menurut kutipan dari Brigham dan Houston (2011, hal. 89), “Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang terhadap hasil operasi.”

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk meenjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Menurut Munawir (2007, hal. 89) ROA dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan pendapatan, yaitu: margin laba dan perputaran aktiva. Dengan kata lain, Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian laba bersih terhadap penggunaan keseluruhan jumlah aset serta dinyatakan dalam bentuk persen (%). Semakin tinggi persentase rasio ini semakin baik penggunaan aset secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya meningkatkan daya tarik perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat perolehan pengembalian atas investasi aset akan semakin besar.

Faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Turn Over* dari *Operating Assets* yaitu tingkat perputaran yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur

tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang lainnya. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Disamping itu, manfaat *Return On Asset* menurut Halim dan Supomo (2005) adalah :

- 1) Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
- 2) *Return On Asset* dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif. *Return On Asset* akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan *Return On Asset* tersebut.

Analisa *Return On Asset* dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Menurut Munawir (2007, hal. 91-92), kegunaan *Return On Assets* (ROA) yaitu:

- 1) Kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Hal ini dikarenakan *Return On Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Untuk membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) *Return On Assets* digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.

- 4) *Return On Assets* dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 5) *Return On Assets* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

Dengan diketahui kegunaan-kegunaan dari analisis *Return On Assets* maka nantinya akan memudahkan setiap penggunaannya untuk menerapkan setiap penggunaannya dalam lingkungan perusahaan, sehingga akan diketahui bagaimana kinerja perusahaan pada saat ini dan nantinya.

Menurut Darsono dan Ashari (2005) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan ROA, dapat dilakukan dengan membandingkan rasio ROA tersebut dengan tingkat pengembalian rata-rata pada industri yang sama. Jika perolehan persentase ROA perusahaan lebih tinggi dibanding rasio rata-rata maka perusahaan dianggap baik karena menandakan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari aset yang diinvestasikan. Sebaliknya, semakin rendah persentase rasio ini dari rasio rata-rata maka daya tarik investor semakin menurun karena membuat tingkat perolehan pengembalian atas investasi aset akan semakin kecil.

Setiap perusahaan harus dapat mengelola aktivitya secara efektif agar aktiva yang dimiliki tersebut dapat memberikan hasil yang optimal karena *Return On Asset* merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Untuk memperoleh laba dalam pengembalian atas aset yang ada pada perusahaan, perusahaan harus memperhatikan kegunaan dan kelemahan dalam *return on asset* agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang di peroleh selama periode berlangsung.

Menurut Munawir (2007, hal 91-93), kegunaannya yaitu :”

1. Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri.
3. Analisa ROA-pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian.
4. Analisa ROA juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.
5. ROA selain berguna untuk keperluan kontrol juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Sedangkan kelemahan yaitu :

1. Salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
2. Dari tehnik analisa adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
3. Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih.”

*Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Peningkatan kemampuan untuk menghasilkan laba perusahaan akan dicapai jika terjadi peningkatan dalam Laba Bersih dan Total Aktiva.

### **c. Pengukuran *Return On Assets***

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. ROA atau yang sering disebut ROI diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Menurut Kasmir (2012, hal. 202) *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

### **Predikat Kesehatan *Return on Asset* (ROA)**

<b>Rasio</b>	<b>Predikat</b>
>1,22%	Sehat
<1,22%-<0,76	Tidak sehat

(Sumber: SE BI No.6/23/DPNP/2004)

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax* (NIAT) terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Dengan demikian jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi (positif) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

Menurut Home dan Wachowicz (2009, hal. 215), “*net profit margin* maupun rasio perputaran aktiva tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan”. *Net profit margin* tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sedangkan rasio perputaran aktiva tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. ROA dapat mengatasi kedua kelemahan tersebut. Peningkatan dalam daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terjadi peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam *net profit margin*, atau keduanya. Menurut Kieso, et.al. (2008, hal. 780) mengatakan *Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total

aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika *Return On Asset (ROA)* negative menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/kerugian.

Dengan demikian jika suatu perusahaan mempunyai laba bersih dan total aktiva menurun maka akan mendapatkan laba yang kecil pula dan sebaliknya jika laba bersih dan total aktiva mengalami kenaikan maka untuk mendapatkan laba yang tinggi mempunyai peluang yang besar.

## **7. *Loan to Deposit Ratio ( LDR )***

### **a. *Loan to Deposit Ratio ( LDR )***

LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2007:272), rasio LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (suatu bank

meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) . Sebaliknya, semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. LDR yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas. Apabila total kredit yang diberikan lebih besar daripada jumlah dana yang dihimpun maka akan mengindikasikan bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Dan begitu pula sebaliknya, apabila jumlah kredit yang diberikan lebih kecil daripada jumlah dana yang dihimpun maka akan terjadi penumpukan dana yang tidak produktif pada bank tersebut yang pada hakikatnya merupakan alat likuid yang sebagian besar berupa kas, berasal dari penghimpunan dana masyarakat yang di dalamnya terdapat unsur biaya bunga. Oleh karena itu, beberapa ahli menyepakati bahwa batas aman LDR adalah sekitar 80%, namun batas toleransi LDR berkisar antara 85%-100% (Lukman Dendawijaya, 2009:117). Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2007:272).

LDR dapat dirumuskan sebagai berikut (Taswan, 2006:365).

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal inti}} \times 100 \%$$

#### **Predikat Kesehatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

<b>Rasio</b>	<b>Predikat</b>
<94,75%	Sehat
>94,75% - >102,25%	Tidak sehat

(Sumber: SE BI No.6/23/DPNP/2004)

#### **b. Manfaat LDR**

Menurut Malayu Hasibuan (2007:94) manfaat dari LDR adalah sebagai



berikut :

1. Untuk mengetahui *cash assets* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
2. Untuk mengetahui bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai aset atau aktiva lainnya (misalnya surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.
3. Untuk mengetahui bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk hutang

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi LDR**

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi LDR sebagai berikut. Bank merupakan suatu lembaga kepercayaan masyarakat, sehingga menjadi suatu kewajiban bagi bank untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat, dimana dapat ditempuh dengan memelihara tingkat likuiditas guna memenuhi kewajibannya kepada pihak penghimpun dana untuk operasional bank yang berasal dari masyarakat luas dan juga dari pemegang saham bank atas dana yang dihimpun dari masyarakat (Giro, Tabungan, Deposito berjangka) maupun pihak lainnya, maka bank akan mengeluarkan biaya dana sedangkan dana yang berasal dari pemegang saham bank tidak perlu mengeluarkan biaya dana. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam menghimpun dana perlu dipertimbangkan resiko keseimbangan antara penyaluran kredit dan dana dari pihak ketiga (LDR) diantaranya, resiko kecukupan modal, resiko kredit, resiko suku bunga (Nasiruddin, 2005).

Untuk memelihara tingkat likuiditas agar dapat memenuhi kewajibannya kepada semua pihak diterapkan dengan tiga teori yakni (Suyatno dalam Nasiruddin, 2005). *Commercial Loan Theory* yaitu likuiditas bank akan dapat terjamin apabila aktiva produktif bank diwujudkan dalam bentuk kredit jangka pendek yang bersifat self liquidating. *Asset shiftability Theory* yaitu likuiditas akan dapat dipelihara apabila asset bank dapat dengan cepat dirubah dalam bentuk asset lain yang lebih liquid sesuai dengan kebutuhan bank, seperti surat berharga. *Doctrine of Anticipated income theory* yaitu likuiditas dapat dipelihara meskipun bank menyalurkan kredit jangka panjang, apabila pembayaran pokok dan bunga pinjaman direncanakan dengan baik dan betul-betul disesuaikan dengan pendapatan dari debiturnya.

## 7. Penelitian Terdahulu

Dalam landasan teori akan diulas tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki isi atau relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut sebagai acuan dan sebagai pembanding untuk mencari perbedaan-perbedaan agar tidak terjadi adanya duplikasi. Beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya adalah:

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Hasil
1	Serina lius (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Samarinda	Metode CAMEL pada PT. Bankaltim lebih melakukan kinerja keuangan secara periodic,

			yang dimaksudkan dapat meningkatkan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.
2	Mayco Defrio dan Wahyu Meiranto (2013)	Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Kinerja (CAMELS) Pada Perbankan Indonesia (Studi Kasus Pada bank yang Terdaftar di BEI)	rasio berpengaruh secara signifikan sebagai faktor pembentuk kinerja perbankan. Hanya rasio NPL yang tidak signifikan
3	Isna yuningsih (2014)	Analisis Rasio CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan BANK MUAMALAT INDONESIA Samarinda	Tingkat Kesehatan Bank Muamalat sepanjang tahun 2008-2011 cenderung dalam kategori baik

## B. Kerangka Berfikir

Menurut Lukaman Syamsudin (2009: 37)'' ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisa keadaan keuntungan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan di mana hasilnya akan memberikan pengukuran relative dari operasi perusahaan''. Dengan melihat dan menghitung rasio yang digunakan sebagai alat untuk melakukan analisa laporan keuangan, perusahaan dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat profitabilitas, ke efektifan operasi serta sederajat keuntungan suatu perusahaan. Hal ini dilakukan terutama pada saat dilaksanakan audit pada akhir

tahun, sehingga dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan. Bila analisis rasio profitabilitas dilakukan berdasarkan data laporan perusahaan yang disusun dengan tepat, maka hasil dari analisis rasio ini akan menggambarkan kondisi keuangan, namun jika rasio ini dihitung berdasarkan data laporan keuangan yang disusun dengan tidak tepat, maka hasil dari analisis rasio ini juga belum menggambarkan kondisi keuangan.

Sedangkan menurut Didit Darmawan (2013: 178) menyatakan bahwa Kinerja adalah satu upaya untuk memperoleh hasil terbaik dari organisasi, kelompok, dan individu melalui pemahaman dan penjelasan dalam suatu kerangka kerja atas tujuan-tujuan terencana, standar, dan persyaratan.

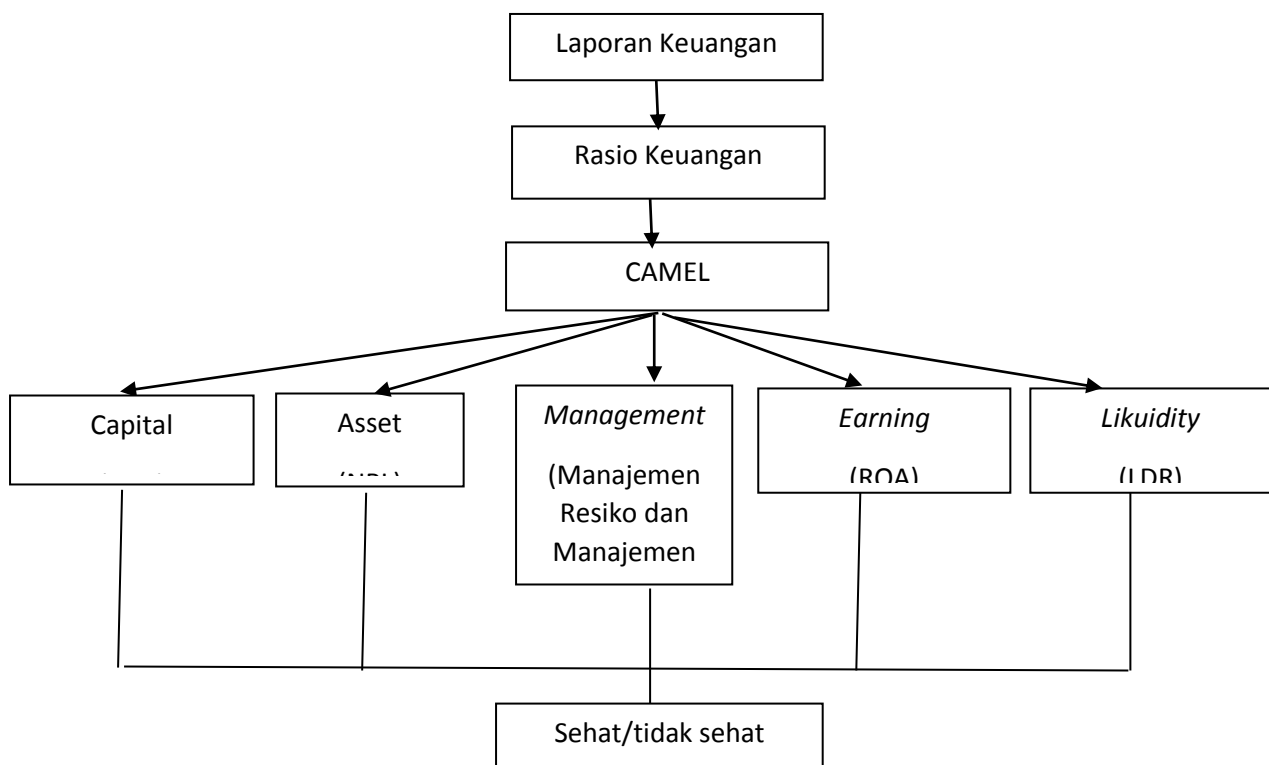
Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah di buat oleh Bank Indonesia. Sedangkan bank-bank diharuskan untuk membuat laporan baik bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Penilaian ini menentukan kondisi suatu bank biasanya menggunakan analisis CAMEL (Kasmir, 2008), yaitu : Permodalan (*Capital*), Kualitas Asset (*Asset Quality*), Aspek Manajemen (*Management*), Aspek Rentabilitas (*Earning*), Aspek Likuiditas (*Liquidity*).

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang

digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka tingkat kesehatan bank semakin baik.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyusun gambaran atau fenomena suatu permasalahan secara detail dan sistematis (Poerwanti, 2009: 24).

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.:

##### 1. Metode Camel

*Return On Asset (ROA)*

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asset yang digunakan oleh perusahaan, semakin meningkat nilai ROA pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan itu telah efektif dalam menggunakan assetnya yang menghasilkan laba

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100$$

*Non Performin Loan (NPL)*

NPL adalah : Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

NPL : Kredit Kurang lancar, kredit yang diragukan, kredit macet x 100

Total kredit yang diberikan

*CAR (Capital adequacy ratio)*

*Capital adequacy ratio* adalah yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100$$

*LDR (Loan to deposit ratio)*

*Loan to deposit ratio* digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagikan jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal inti}} \times 100 \%$$

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat Jalan Sudirman Nomor 25 A Medan.

Penelitian ini mulai bulan November 2017-Maret 2018, dengan rincian waktu penelitian sebagai berikut:

**Tabel III-1**  
**Skedul Rencana Penelitian**

No	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengumpulan Data																				
2.	Pembuatan Judul																				
3.	Bimbingan Proposal																				
4.	Seminar Proposal																				
5.	Penyusunan Skripsi																				
6.	Bimbingan Skripsi																				
7.	Sidang Meja Hijau																				

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka laporan keuangan pada Bank Muamalat. Sumber data dikumpulkan merupakan sumber data Sekunder yaitu bersumber langsung dari bagian keuangan pada Bank Muamalat, dimana nanti akan diambil mengenai data-data yang berhubungan dengan laporan keuangan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, dengan mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah atau data penelitian seperti laporan keuangan perusahaan. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan yang berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu :

- a. Informasi mengenai CAR
- b. Informasi mengenai NPL
- c. Informasi mengenai ROA
- d. Informasi mengenai LDR



## **F. Teknik Analisis Data**

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu metode dengan cara mengumpulkan data dan mendeskriptifkan atau menjelaskan data-data tersebut. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis laporan keuangan penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut : Dalam analisis kuantitatif ini penulis menggunakan rumus-rumus dalam menghitung tingkat kesehatan bank melalui rasio CAR, NPL, ROA, LDR.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan analisis yang penulis gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Sudirman. Laporan keuangan yang penulis gunakan disini adalah dalam kurun 5 tahun yaitu 2012 hingga 2016. Kemudian data laporan keuangan tersebut dianalisis dengan menggunakan rasio CAMEL sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan penganalisisan dengan menggambarkan kondisi suatu perusahaan.

#### 1. Deskripsi Data

Tahun	CAR	NPL	ROA	LDR
2012	5,48%	0,46%	0,87%	94,15%
2013	6,18%	1,59%	0,31%	99,57%
2014	6,45%	0,40%	0,09%	83,71%
2015	6,16%	0,62%	0,26%	90,30%
2016	6,49%	0,12%	0,18%	95,45%
Standar Rasio	>8%	≤5%	>1,22%	<94,75%

**Sumber: Data diolah (2017)**

Berdasarkan laporan keuangan, maka diperoleh nilai CAR dari tahun 2012-2016 masing-masing sebesar 5,48%, 6,18%, 6,45%, 6,16%, dan 6,49% dengan standar yang telah ditentukan sebesar >8%.

Rasio NPL dari tahun 2012 2016 masing-masing sebesar 0,46%, 1,59%, 0,40%, 0,62%, dan 0,12% dengan standar rasio yang telah ditentukan ≤5%.

Nilai ROA dari tahun 2012-2016 masing-masing sebesar 0,87%, 0,31%, 0,09%, 0,26%, dan 0,18% dengan standar rasio yang telah ditentukan >1,22%.

Nilai dari LDR dari tahun 2012-2016 masing-masing sebesar 94,15%, 99,57%, 83,71%, 90,30%, dan 95,45% dengan standar rasio yang telah ditentukan sebesar <94,75%.

## 2. Analisis data

Dalam penelitian ini, menganalisis hasil dan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis diperoleh melalui laporan yang disajikan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Sudirman dengan tujuan untuk melihat bagaimana tingkat kesehatan bank dengan menggunakan analisis rasio CAMEL.

Berikut akan disajikan tabel data CAR, NPL, ROA, dan LDR.

**Tabel IV.1**  
**Hasil Perhitungan CAR Pada Bank Muamalat**

Tahun	ATMR	Modal	CAR
2012	44.854.413.084	2.457.989.411	5,48%
2013	53.723.978.628	3.321.206.899	6,18%
2014	62.413.310.135	4.023.951.885	6,45%
2015	57.140.616.713	3.518.592.629	6,16%
2016	55.786.397.505	3.618.746.556	6,49%
Tingkat Kesehatan Bank			>8%

*Sumber : Data diolah (2017)*

### 1. Capital Asset Ratio (CAR)

Berikut adalah data hasil perhitungan nilai *Capital Asset Ratio* (CAR) pada Bank Muamalat periode 2012-2016

$$\text{CAR} : \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tahun 2012

$$CAR = \frac{2.457.989.411}{44.854.413.084} \times 100$$

$$CAR = 5,48\%$$

Tahun 2013

$$CAR = \frac{3.321.206.899}{53.723.978.628} \times 100$$

$$CAR = 6,18\%$$

Tahun 2014

$$CAR = \frac{4.023.951.885}{62.413.310.135} \times 100$$

$$CAR = 6,45\%$$

Tahun 2015

$$CAR = \frac{3.518.592.629}{57.140.616.71} \times 100$$

$$CAR = 6,16\%$$

Tahun 2016

$$CAR = \frac{3.618.746.556}{55.786.397.505} \times 100$$

$$CAR = 6,49\%$$

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai CAR yang dihasilkan oleh Bank Muamalat sebesar pada tahun 2012 sebesar 5,48 mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 6,18, pada tahun 2014 nilai CAR mengalami peningkatan menjadi 6,45, pada tahun 2015 nilai CAR mengalami penurunan menjadi 6,16, pada tahun 2016 nilai CAR mengalami peningkatan menjadi 6,49, dan dari tahun

2012-2016 nilai CAR yang dihasilkan masih dibawa rata-rata industri perusahaan perbankan sebesar >8%.

## 2. Net Profit Loan (NPL)

Berikut adalah data perhitungan NPL pada Bank Syariah Muamalat tahun 2012-2016 :

**Tabel IV.2**  
**Hasil Perhitungan NPL Pada Bank Muamalat**

Tahun	Jumlah Kredit	Kredit bermasalah	NPL
2012	32.861.962.904	151.540.915	0,46%
2013	41.612.501.262	663.222.810	1,59%
2014	42.865.949.215	173.128.412	0,40%
2015	40.706.147.707	253.172.525	0,62%
2016	40.010.786.141	46.998.554	0,12%
Tingkat Kesehatan Bank			≤5%

*Sumber : Data diolah (2017)*

Tahun 2012

$$NPL = \frac{151.540.915}{32.861.962.904} \times 100$$

$$NPL = 0,46\%$$

Tahun 2013

$$NPL = \frac{663.222.810}{41.612.501.262} \times 100$$

$$NPL = 1,59\%$$

Tahun 2014

$$NPL = \frac{475.846.659}{42.865.949.215} \times 100$$

$$NPL = 0,40\%$$

Tahun 2015

$$NPL = \frac{173.128.412}{40.706.147.707} \times 100$$

$$NPL = 0,62\%$$

Tahun 2016

$$NPL = \frac{46.998.554}{40.010.786.141} \times 100$$

$$NPL = 0,12\%$$

Pada nilai NPL dari tahun 2012-2016 nilai rata-rata industri yang dihasilkan mencapai nilai rata-rata industri yaitu  $\leq 5\%$  , hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2012-2016 kesehatan perbankan pada bank Muamalat sehat semakin kecil rasio ini maka bisa dipastikan bahwa kinerja bank dan fungsi bank tersebut sudah bekerja dengan baik.

### 3. Return On Asset (ROA)

**Tabel IV.3**  
**Hasil Perhitungan ROA Pada Bank Muamalat**

Tahun	Asset	Laba Bersih	ROA
2012	44.854.413.084	389.414.422	0,87%
2013	53.723.978.628	165.144.318	0,31%
2014	62.413.310.135	57.173.347	0,09%
2015	57.140.616.713	150.376.076	0,26%
2016	55.786.397.505	100.153.926	0,18%
Tingkat Kesehatan Bank			>1,22%

Tahun 2012. Sumber : Data diolah (2017)

$$ROA = \frac{389.414.422}{44.854.413.084}$$

$$ROA = 0,87\%$$

Tahun 2013

$$ROA = \frac{165.144.318}{53.723.978.628} \times 100$$

$$ROA = 0,31\%$$

Tahun 2014

$$ROA = \frac{57.173.347}{62.413.310.135} \times 100$$

$$ROA = 0,09\%$$

Tahun 2015

$$ROA = \frac{150.376.076}{57.140.616.713} \times 100$$

$$ROA = 0,26\%$$

Tahun 2016

$$ROA = \frac{100.153.926}{55.786.397.505} \times 100$$

$$ROA = 0,18\%$$

Pada nilai rata-rata ROA beberapa tahun Bank Muamalat juga belum mencapai nilai rata-rata industri perusahaan seperti pada sementara nilai rata-rata industri Bank Muamalat adalah sebesar 1,22%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank Muamalat adalah tidak sehat karena nilai ROA tidak mencapai rata-rata industri yang dapat menyebabkan pengelolaan asset yang dihasilkan tidak efektif dalam menghasilkan laba bersih.

#### 4. *Loan to Deposit Ratio*(LDR)

**Tabel IV.4**  
**Hasil Perhitungan LDR Pada Bank Muamalat**

Tahun	Jumlah Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR
2012	32.861.962.904	34.904.519.215	94,15
2013	41.612.501.262	41.790.918.241	99,57
2014	42.865.949.215	51.206.510.410	83,71
2015	40.706.147.707	45.078.501.531	90,30
2016	40.010.786.141	41.920.141.410	95,45
Tingkat Kesehatan Bank			<94,75%

*Sumber : Data diolah (2017)*

Tahun 2012

$$LDR = \frac{34.904.519.215}{32.861.962.904} \times 100$$

$$LDR = 94,15\%$$

Tahun 2013

$$LDR = \frac{41.790.918.241}{41.612.501.262} \times 100$$

$$LDR = 99,57\%$$

Tahun 2014

$$LDR = \frac{51.206.510.410}{42.865.949.215} \times 100$$

$$LDR = 83,71\%$$

Tahun 2015

$$LDR = \frac{45.078.501.531}{40.706.147.707} \times 100$$

$$LDR = 90,30\%$$

Tahun 2016



$$LDR = \frac{41.920.141.410}{40.010.786.141} \times 100$$

$$LDR = 95,45$$

Pada nilai LDR mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan 2016 dimana nilai rasio LDR berada diatas standar rasio yang telah ditentukan menurut SE BI No.6/23/DPNP/2004 sebesar <94,75%. Semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. LDR yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas.

## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Dengan Menggunakan Metode CAMEL**

Dari data yang ada dapat dilihat bahwa nilai CAR yang dihasilkan oleh Bank Muamalat sebesar pada tahun 2012 sebesar 5,48 mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 6,18, pada tahun 2014 nilai CAR mengalami peningkatan menjadi 6,45, pada tahun 2015 nilai CAR mengalami penurunan menjadi 6,16, pada tahun 2016 nilai CAR mengalami peningkatan menjadi 6,49, dan dari tahun 2012-2016 nilai CAR yang dihasilkan masih dibawa rata-rata industri perusahaan perbankan sebesar >8%.

Pada nilai NPL dari tahun 2012-2016 nilai rata-rata industri yang dihasilkan tidak mencapai nilai rata-rata industri yaitu  $\leq 5\%$  , karena Semakin tinggi angka rasio NPL pada sebuah bank bisa dipastikan bahwa resiko kredit yang bermasalah ditanggung perusahaan pun semakin banyak. Sedangkan semakin kecil rasio ini maka bisa dipastikan bahwa kinerja bank dan fungsi bank tersebut sudah bekerja dengan baik. hal ini menunjukkan bahwa pada tahun

2012-2016 kesehatan perbankan pada bank Muamalat sehat semakin kecil rasio ini maka bisa dipastikan bahwa kinerja bank dan fungsi bank tersebut sudah bekerja dengan baik.

Pada nilai rata-rata ROA beberapa tahun Bank Muamalat juga belum mencapai nilai rata-rata industri perusahaan seperti pada sementara nilai rata-rata industri Bank Muamalat adalah sebesar 1,22%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank Muamalat adalah tidak sehat karena nilai ROA tidak mencapai rata-rata industri yang dapat menyebabkan pengelolaan asset yang dihasilkan tidak efektif dalam menghasilkan laba bersih.

Pada nilai LDR mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan 2016 dimana nilai rasio LDR berada diatas standar rasio yang telah ditentukan menurut SE BI No.6/23/DPNP/2004 sebesar <94,75%. Semakin tinggi LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. LDR yang tinggi melebihi standar yang ditentukan maka menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas.

Dari analisis data diatas dapat dilihat pada beberapa rasio Camel yang memiliki tingkat kesehatan yang baik terdapat pada rasio NPL karena rasio tersebut berada diatas nilai rata-rata 5%. Sedangkan rasio yang lain seperti CAR, ROA dan LDR sebahagian masih kurang sehat karena nilainya masih dibawah nilai rata-rata. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan bank jika dinilai dari rasio CAMEL dari bank muamalat dikatakan tidak sehat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- a. Tingkat kesehatan bank dilihat dari CAR dari tahun 2012-2016 termasuk dalam kategori tidak sehat.
- b. Tingkat kesehatan bank dilihat dari NPL dari tahun 2012-2016 termasuk dalam kategori sehat.
- c. Tingkat kesehatan bank dilihat dari aspek manajemen dilihat berdasarkan kinerja yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam pencapaian laba bersih setiap tahunnya, dimana jika dilihat dalam kurun waktu 5 tahun laba bersih yang dihasilkan hanya mengalami kenaikan pada tahun 2015 selebihnya mengalami penurunan dan dapat di kategorikan kurang baik.
- d. Tingkat kesehatan bank jika dilihat dari ROA dari tahun 2012-2016 termasuk dalam kategori tidak sehat.
- e. Tingkat kesehatan bank jika dilihat dari LDR dimana pada tahun 2012, 2014, dan 2015 dikategorikan sehat sedangkan pada tahun 2013 dan 2016 dikategorikan tidak sehat.

## **B. Saran**

1. Dilihat dari CAR, diharapkan kepada pihak bank untuk lebih meminimalisir nilai kredit pada bank, dimana jika terlalu tingginya nilai kredit yang ada pada bank maka secara otomatis akan menaikkan angkat ATMR pada bank yang mengakibatkan nilai CAR dapat menurun dibawah rata-rata yang telah ditentukan. Alangkah lebih baik jika modal lebih maksimal daripada nilai ATMR pada bank.
2. Dilihat dari NPL, diharapkan kepada pihak bank untuk tetap mempertahankan nilai NPL ditahun-tahun berikutnya. Karena jika bank tidak mampu mempertahankan nilai NPL maka akan berdampak negatif salah satunya yaitu akan mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank.
3. Dilihat dari fungsi manajemen dan nilai dari ROA, bank diharapkan lebih meningkatkan laba bersih dengan cara lebih jeli lagi dalam mengelola asset misalnya bank bisa lebih banyak melakukan akad murabahah dimana pada akad tersebut nantinya pihak bank mendapatkan keuntungan sehingga asset yang dimiliki bank tidak banyak mengganggu namun menghasilkan laba yang optimum.
4. Dilihat dari nilai LDR, alangkah lebih baik jika bank lebih menstabilkan nilai dari dana pihak ketiga dan kredit yang diberikan. Dimana apabila perusahaan lebih memenuhi kredit yang diberikan, maka dana pihak ketiga kemungkinan bisa habis dan tidak ada lagi biaya tambahan untuk kegiatan bank.

5. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis rasio CAMEL terhadap kesehatan bank muamalat Indonesia KCP Sudirman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2005). *Accounting Intermediate*. Edisi Kedelapan, Cetakan Pertama. Penerbit BPFE Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Bank Indonesia. (2004). Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 Tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 12 April 2004.
- Bank Indonesia. (2015). Peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015 Tentang *Perubahan Atas PBI Nomor 15/15/2013*.
- Budiyanto. 2014. "Analisis Rasio CAMEL Untuk Menilai Kesehatan Bank Pada Perusahaan LQ-45 di BEI". *Jurnal ilmu dan riset manajemen* , Volume 3, Nomor 5.
- Darmawan, Didit. (2013). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Surabaya: Pena Semesta
- Darmawi, Hermawan. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI
- Dendawijaya, Lukman. (2000). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bnadung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Safri. (2007). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Harmono. (2014). *Managemen Keuangan*. Edisi Kesatu, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hanafi dan Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hasibuan, Malayu. (2007). *Manajemen Sumbr Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnan, Tryo. (2010). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, BOPO dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset*.

- Home dan Wachowicz. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: IAI.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso. (2008). *Akuntansi Intermediate*. Edisi ke Dua Belas Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Lius, Serina. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Samarinda". *Ejournal Administrasi Bisnis*, 2014, 2 (3): 416-427, ISSN 2355-5408
- Lucas. (2008). *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Meiranto, Wahyu. 2013. "Analisis Faktor-faktor Pembentuk Kinerja (CAMELS) Pada Perbankan Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 17, Nomor 1a.
- Mulyono. (2009). *Manajemen Bisnis*. Bandung: Mitra Wacana Media.
- Munawir (2011). *Dasar-Dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Edisi ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Taswan (2008). *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Edisi ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Yuningtyas, Isna. 2014. "Analisis Ratio CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan pada Bank Muamalat Indonesia". *Jurnal ilmu dan riset Akuntansi*, Volume 2, Nomor 7.